Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

MEMBANGUN KARAKTER ANAK YANG POSITIF MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL

Cindy
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Cindycindybaru@gmail.com

Abstract
Building positive character in children through religion and morals is a crucial aspect of education, as it plays a crucial role in shaping children to have good morals, faith, responsibility, and concern for others. This study aims to analyze how religious and moral education can be integrated into children's daily lives, as well as other supporting and inhibiting factors. This research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach. Data were collected through direct observation at schools, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation of school activities. The results indicate that consistently instilled religious and moral education contributes significantly to the formation of children's character, including religious attitudes, discipline, honesty, responsibility, and social awareness. Other supporting factors include teacher role models, parental involvement, and a supportive school environment. Furthermore, inhibiting factors include a lack of parental supervision at home, the negative influence of the current proliferation of social media, and an unsupportive community environment. This study confirms that qualitative-based religious and moral education, with the active involvement of parents, teachers, and the community, can comprehensively shape children's character.
Keywords: religious education, moral education, children's character, qualitative methods

Abstrak
Pembentukan karakter anak yang positif melalui agama dan moral menjadi aspek yang paling penting dalam pendidikan karena berperan dalam membentuk anak untuk memiliki akhlak yang baik, beriman, bertanggung jawan, dan peduli kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana pendidikan agama dan moral dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari anak serta faktor pendukung dan penghambat lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung ke sekolah, wawancara mendalam dengan guru dan orangtua, serta dokumentasi kegiatan pembiasaan disekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral yang ditanamkan secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak, contohnya sikap religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung lainnya dengan adanya keteladanan guru, keterlibatan orangtua, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Selain itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya pengawasan orangtua di rumah, pengaruh negatif media sosial yang sedang maraknya saat ini, dan

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

lingkungan masyarakat yang tidak mendukung. Penelitian ini menegasakan bahwa pendiidkan agama dan moral berbasis kualitatif dengan adanya keterlibatan aktif dari orangtua, guru, dan lingkungan secara baik mampu membentuk karakter anak secara komprehensif.
Kata Kunci: Pendidikan Agama, Pendidikan Moral, Karakter Anak, Metode Kualitatif

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek mendasar didalam dunia pendidikan, karena karakter positif akan membentuk generasi yang berakhlak mulia, dan bertanggung jawab serta mampu berkontribusi secara konstruktif dimasyarakat. Masa kanak-kanak usia dini merupakan golden age dalam perkembangan anak. Pada usia ini anak sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, termasuk nilai agama dan moral yang diajarkan baik di sekolah maupun di rumah. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai dasar pembentukan kepribadian, perilaku sosial, serta sikap religius yang akan terbawa hingga dewasa (Patimah, 2022).

Pendidikan karakter sejak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak, karena anak diusia ini dikenal sebagai golden age, yaitu periode krusial dimana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang diajarkan dilingkungan sekitar (Furqon, 2024). Nilai nilai yang ditanamkan oada masa ini akan menjadi dasar yang kuat bagi pembentukan karakter anak dimasa dewasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada usia dini tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran tetapi juga sebagai landasan dalam membangun individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan kehidupan (Kahar, 2019).

Pendidikan agama dan moral di PAUD bukan hanya sekedar pengajaran teori saja tetapi lebih kepada pembiasaan sehari-hari. Melalui kegiatan sederhana seperti berdia, memberi salam, membiasakan berkata sopan, serta berbagi dengan teman. Anak belajar menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan peduli. Oleh karena itu, guru PAUD dan orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan (Defnaldi, 2022). Peran orangtua sangat besar karena orangtua adalah sekolah pertama untuk anak. Orangtua yang memberikan teladanan baik, memberikan kasih sayang, serta menguatkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari akan membantu pembentukan moral yang lebih kokoh (Batbual, 2021). Namun, kenyataannya banyak orang tua yang kurang menyadari peran ini, sehingga anak lebih banyak terpapar teknologi digital tanpa pendampingan (Putri & Rasidi, 2023).

Sekolah PAUD harus bersinergi dengan orangtua. Guru dapat menerapkan metode yang kreatif seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran dan pembiasaan kegiatan religius agar anak belajar nilai moral secara menyenangkan (Fazilatunnisa & Maknum, 2021). Penelitian ini menunjukan bahwa metode bercerita, terbukti efektif untuk menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini (Patimah, 2022). Ada beberapa yang harus diimplementasikan kepada anak usia dini dalam membangun karakter anak yang positif dakam pendidikan agama maupun moral, antara lain;

a. Pendidikan Agama dan Moral di PAUD

Pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini (PAUD) lebih menekankan kepada pembiasaan mereka, dan bukan hanya perkenalan konsep. Anak usia 4-6 tahun berada ditahap imitasi yang dimana mereka belajar dengan cara meniru perilaku orang dewasa. Misalnya guru selalu mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan. Anak akan mudah menirunya (Batbual, 2021).

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti doa pagi, pembacaan ayat pilihan, serta mengucapkan salam terbukti efektif menanamkan nilai moral dan religius pada anak usia dini. Hal ini sangat membuktikan bahwa pembiasaan kecil, bila dilakukan dengan konsisten dapat membentuk karakter anak sejak dini.

b. Strategi Pembelajaran Guru PAUD

Metode bercerita salah satu metode yang baik untuk digunakan guru PAUD karena menyenangkan dan mendapat nilai moral yang mudah diterima oleh anak. Cerita yang mengandung unsur nilai agama dan moral, seperti kisah nabi, ataupun dongeng sangat membantu anak memahami konsep baik dan buruk dan dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak secara signifikan. Selain itu juga, guru dapat menggunakan bermain peran (role play), bernyanyi dan permainan kelompok untuk mengajarkan kerja sama, kejujuran serta rasa hormat.

c. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Moral

Peran orangtua tidak kalah penting dari guru PAUD. Anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, sehingga penguatan nilai agama dan moral harus terus berlangsung dilingkungan keluarga. Orang tua berfungsi sebagai teladan, motivator, sekaligus penguat kebiasaan baik. Orangtua yang memberi teladan disiplin ibadah, jujur dan santun akan lebih mudah menanamkan nilai moral kepada anak. Namun, dalam praktiknya banyak orang tua yang kurang konsisten dan tegas kepada anak. Tantangan utama diera digital ini menjadi ancaman untuk orangtua karena penggunanaan digital tanpa pengawasan membuat anak lebih banyak meniru perilaku dari tontonan digital daripada orangtua. Oleh karena itu, kolaborasi guru dan orangtua sangat penting. Misalnya, melalui komunikasi rutin antara sekolah dan rumah terkait perkembangan karakter anak.

d. Faktor Pendukung dan Hambatan

Beberapa faktor yang mendukung pendidikan agama dan moral di PAUD antara lain:

- Keteladanan guru dan orang tua
  Keteladanan guru merupakan tindakan, tingkah laku dan tutur kata yang baik dari guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, yang kemudian dapat dijadikan contoh dan diterapkan oleh siswa baik disekolah maupun di lingkungan sehari-hari. Sedangkan keteladanan orangtua merupakan segala sesuatu yang baik untuk ditiru oleh anak, baik dari perkataan, perbuatan maupuntingkah laku orangtua, sebagai pendidik pertama yang berinteraksi terus menerus dengan anak dalam keluarga (mulyati, 2020)
- Pembiasaan kegiatan dan sosial seperti doa bersama, berbagi makanan, dan gotong royong
  Pembiasaan kegiatan dan sosial adalah proses pendidikan dengan cara mengulang-ulang suatu aktivitas sehingga melekat pada diri anak dan menjadi bagian dari karakter dan tumbuh memiliki sikap peduli melalui pengalaman yang nyata dan keteladanan.
- Lingkungan sekolah yang kondusif dengan adanya budaya religius yang konsisten

Sementara itu, ada faktor penghambatnya antaralain;

- Kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua dirumah
- Pengaruh negatif media digital
- Inkosistensi antara nilai yang diajarkan disekolah dengan yang diterapkan dirumah

e. Solusi dan Rekomendasi

Untuk mengatasi hambatan ini, beberapa langkah perlu dilakukan, antaralain;

- Meningkatkan sinergi guru dan orangtua melalui komunikasi intensif dan program parenting

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

- Menerapkan pembelajaran kreatif di PAUD seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain peran untuk menananmkan nilai moral
- Membuat aturan penggunaan media digital di rumah agar anak lebih terarah dan tidak mudah terpengaruh konten negatif
- Menciptakan lingkungan religius di sekolah yang konsisten dan menyenangkan agar anak terbiasa dengan nilai agama sejak dini.

Pendidikan agama dan moral di PAUD akan lebih efektif dalam membentuk karakter positif anaka apabila dilakukan secara konsisten, menyenangkan dan didukung sinergi yang baik antara sekolah, keluarga dan lingkungan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya praktif pendidikan agama dan moral dalam membenruk karakter anak PAUD. Peneliti berusaha memahami aktivitas guru, anak, dan orangtua secara natural tanpa manipulasi variabel. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung ke sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12, wawancara mendalam dengan Ibu Kepala Sekolah Fitri Juli Astuti.,S.Pd.I., dan Ibu Guru Asni., S.Pd.I., dan orangtua siswa, serta dokumentasi kegiatan pembiasaan disekolah.

Selain itu, didalam proses penelitian peneliti diberi kesempatan untuk mengajar dengan menggunakan metode bercerita dengan observasi. Metode Bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan, pengetahuan atau nilai-nilai tertentu kepada anak melalui cerita yang menarik. Metode Bercerita terbukti efektif dalam mengembangkan moral anak PAUD (Sumrah, 2021). Dengan metode bercerita diterapkan dengan tepat, nilai moral anak usia dini dapat tertanam dengan baik. Selain bercerita juga peneliti bermain peran (role play), bernyanyi dan permainan kelompok untuk mengajarkan kerja sama, kejujuran serta rasa hormat. Metode ini bertujuan untuk menanamkan nilai agama dan moral, mengembangkan bahasam serta menumbuhkan imajinasi anak. Melalui cerita, anak dapat memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk, serta meneladani tokoh yang berperilaku positif (Defnaldi, 2022).

Media yang digunakan dalam metode bercerita ini peneliti menggunakan buku bergambar dan buku dongeng baik yang religius seperti "*kisah Nabi Muhammad SAW"* yang jujur (al-amin) maupun yang non religius seperti "Si Kancil yang Suka Mencuri Timun". Didalam cerita religius tersebut, anak belajar bahwa berkata jujur merupakan perilaku yang sangat baik dan harus dibiasakan, sedangkan maksud dari cerita nonreligius untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Penggunaan media dapat membantu anak lebih fokus dan tertarik pada isi cerita. Metode bercerita ini juga sangat mudah diterima anak karena menyenangkan. Nilai moral lebih cepat terserap karena disampaikan secara tidak langsung melalui tokoh cerita, dan dengan adanya metode ini dapat melatih konsentrasi dan kemampuan mendengar dan berfikir anak (Patimah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 adalah bahwa guru PAUD menanamkan nilai agama dan moral secara baik melalui kegiatan rutin harian, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar maupun berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, salam pagi, bertanggungjawab, bersikap baik dan jujur, pembiasaan berbagai makanan serta kegiatan baik bersifat positif lainnya. Praktik sederhana ini terbutki efektif untuk menanamkan nilai religius, kejujuran, dan kepedulian pada anak usia dini. Anak-anak tampak mampu menirukan perilaku guru, misalnya mengucapkan salam dengan penuh semangat atau membantu teman yang kesulitan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Penggunaan metode bercerita juga memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan moral anak. Guru menceritakan kisah islami maupun dongeng dengan pesan moral. Misalnya kisah Nabi Muhammad SAW yang jujur atau dongeng Si Kancil. Anak terlihat antusias, menirukan tokoh, dan menyimpulkan pesan sederhana seperti "tidak boleh mencuri" dan "harus berkata jujur". Penelitian ini mendukung metode bercerita dengan media buku mampu meningkatkan perilaku moral anak.

Selain guru, orangtua juga berperan penting dalam memperkuat nilai moral yang diajarkan disekolah. Wawancara bersama salah satu orangtua murid Ibu Sadhara Zaimecca mengatakan beliau selalu membiasakan anaknya untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, salam dan sopan santun dirumah maupun diluar. Oleh karena itu anak dapat dengan mudah menginternalisasi nilai moral dimana pun anak berada. Namun, sebagian orangtua juga kurang konsisten dalam pembiasaan ini karena kesibukan, sehingga anak lebih banyak belajar dari media digital dibanding teladan orangtua.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter anak PAUD membutuhkan sinergi antara sekolah dan keluarga. Metode bercerita terbukti efektif di PAUD karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak usia dini berada ditahap praoperasional menurut piaget, dimana mereka belajar melalui imajinasi, pengalaman konkret, dan peniruan. Cerita dengan tokoh dan alur sederhana membantu anak memahami nilai moral secara alami. Anak PAUD cenderung cepat bosan jika hanya diberikan nasihat langsung. Bercerita membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga pesan moral lebih mudah diterima (Rosari, 2021).

Nilai kejujuran, kepedulian dan religius dapat ditanmakan melalui kisah tokoh yang dekat dengan kehidupan anak. Selain aspek moral, bercerita juga mengembangkan kemampuan bahasam memperpanjang konsentrasi anak, serta menumbuhkan imajinasi kreatif si anak. Hal ini mendukung perkembangan kognitif dan sosual anak. Pembiasaan dan internalisasi nilai anak lebih mudah mengingat cerita daripada nasihat lisan biasa, jika cerita disampaikan berulang dan dikaitkan dengan pembiasaan sehari-hari, niali moral akan lebih mudah diinternalisasi. Jadi, metode bercerita efektif di PAUD karena mampu menyampaikan nilai gamai dan moral secara menarik, sesuai dengan cara belajar anak usia dini yang masih konkretm imajinasi dan senang meniru. Dengan bercerita, anak bukan hanya mendengar pesan moral, tetapi juga bisa menirukan tokoh cerita dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

Pendidikan agama dan moral merupakan pondasi utama dalam pembentujan karakter anak usia dini. Pada masa golden age, anak sangat peka terhadap stimulasi nilai yang diberikan oleh lingkungan. Melalui kegiatan rutin di PAUD seperti doa bersama, salam pagi, dan berbagi makanan. Anak dapat belajar nilai religius, disiplin, kepedulian, serta kejujuran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama dan moral harus ditanamkan sejak dini agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri anak. Cerita dengan tokoh dan alur sederhana membantu anak memahami perbedaan perilaku baik dan buruk secara menyenangkan. Penggunaan media buku dapat memperkuat daya tarik cerita, sehingga anak lebih fokus dan mudah mengingat pesan moral yang terkandung. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa disekitarnya. Guru PAUD yang konsisten mengucapkan salam dan lainlain akan lebih mudah menanamkan nilai moral kepada anak. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan agama dan moral di PAUD.

Orangtua berperan sebagai penguat nilai moral dirumah karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga, sehingga orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan contoh nyata dan pembiasaan dirumah. Namun, masih banyak orangtua yang kurang konsisten karena kesibukan maupun pengaruh media digital, sehingga

nilai yang ditanamkan disekolah tidak diperkuar dirumah. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan disekolah. Diperlukan kerjasama yang erat antara guru dan orangtua untuk memastikan bahwa nilai moral yang diajarkan di PAUD juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah dan masyarakat. Tanpa kolaborasi yang baik, pembentukan karakter anak tidak akan optimal.

Metode bercerita efektif digunakan di PAUD karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui imajinasi dan peniruan. Namun, efektivitas ini hanya akan maksimal jika didukung oleh teladan guru, penguatan dari orangtua dirumah, serta konsistensi pembiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, membangun karakter anak yang positif melalui pendidikan agama dan moral di PAUD membutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif, dukungan media yang menarik, serta sinergi antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan terlebih dahulu kepada Allah SWT. yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan sehingga dapat melaksanakan PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi). Selanjutnya, orang tua yang sudah mendukung dan memberi semangat untuk melaksanakan PKP dan sudah banyak memberi motivasi sehingga saya dapat melakukan PKP dengan lancar dan kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Widya Masitah, M.Psi saya ucapkan terimakasih juga, karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan laporan dan pembuatan artikel dan sudah memberi bimbingan dan arahan selama saya melakukan PKP. Kepada Ibu Kepala Sekolah Fitri Juli Astuti, S.Pd.I beserta para Guru yang mengajar di TK ABA 12 Medan,saya ucapkan banyak terimakasih. Dan saya tidak akan lupa kepada teman-teman seperjuangan, yang telah banyak memberikan bantuan dan saran atau masukan, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan dan artikel jurnal ini.

REFERENSI

Batbual, M., Tomas, R., Simanjuntak, R. I., &Labobar, B. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Moral Anak Usia Dini. *Khombo Ime: Jurnal Pendidikan Anak Usi Dini*. 3 (2). Retrieved from ejurnal.stakpnsentani.ac.id

Defnaldi. (2022). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter di TK Islam Ibnu Rusyd Kotabumi. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,1 (1). Retrieved from ojs.stai-ibnurusyd.ac.id

Furqon, M. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora,* 2 (2), 48-63. Retrieved from https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310

Kahar, M. I. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Musawa: Journal for Gender Studies,* 11(1), 123-150. Retrieved from https://doi.org.10.24239/msw.v1lil.446

Fazilatunnisa, & Makmum, L. (2021). Pendidikan Moral di Rumah dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Positif Anak. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*,1 (2). Retrieved from e-jurnal.jurnalcenter.com

Patimah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendiidkan Tambusai,* 6 (2). Retrieved from jptam.org

Putri, H. H., & Rasidi. (2023). Strategi Guru dan Peran Orang Tua dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak di Era Digital. *JEA: Jurnal Edukasi AUD,* 4 (1). Retrieved from jurnal.uin-antasari.ac.id

Sumrah, A. P., & Ilyas, H. (2021). Penerapan Metode Bercerita untuk mengembangkan Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya,* 7(2), 30-38. Retrieved from jurnal.umbulukumba.ac.id

Rosari, Y.P.P., Agung, A.G., & Ambara, D.P. (2021). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B TK Kecubung Desa Patas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha,* 2(1). Retrieved from ejournal.undiksha

Mulyati, Hidayati.Mega, dkk. (2020). Pengaruh Keteladanan Gur dan Orangtua terhadap sikap kejujuran siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Cendikia,* vol.14, no(2), 183-195. Retrieved from cendikia.coloclcs.org